

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana angka digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai hal yang ingin diteliti. Fraenkel (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan pengukuran, perhitungan, rumus, serta data numerik dalam proses penyusunan, pengembangan hipotesis, pengumpulan, dan analisis data, serta dalam penarikan kesimpulan dari data yang telah diuji. Menurut Creswell (2017), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan menguji hipotesis yang memiliki ruang lingkup spesifik dan terbatas, serta mencari data yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yang merupakan variasi dari metode eksperimen dengan desain asli yang dikenal sebagai *true experimental design*. Waruwu (2023) menyatakan bahwa bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang pelaksanaannya sering kali sulit. Menurut Asrin (2022), metode ini memiliki ciri khas yaitu tidak menggunakan penugasan secara acak, melainkan memanfaatkan kelompok yang telah ada. Fraenkel (2012) juga menyebutkan bahwa meskipun kuasi eksperimen mirip dengan eksperimen asli, perbedaannya terletak pada penggunaan subjek, di mana kelompok yang sudah ada digunakan tanpa penugasan acak.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *nonequivalent control group design*, yang serupa dengan desain *Pre-test, Post-test control group design*, namun dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2013). Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, meskipun

keduanya ditentukan tanpa penugasan acak. Kedua kelompok akan diberikan *Pre-test* yang sama, kemudian diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, dan diakhiri dengan *Post-test*. Rincian desain *nonequivalent control group* ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 *Desain Penelitian Nonequi Valent Control Group Desain*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X	O ₁	X
Kontrol	X	O ₂	X

Keterangan:

X :*Pre-test* = Post-tes kemampuan membedakan diatonis mayor dan minor

O₁ :*Treatment* atau perlakuan khusus berupa penggunaan media pembelajaran Aplikasi *Musescore*.

O₂ :Kelas Kontrol tanpa *treatment* atau perlakuan khusus tidak menggunakan media pembelajaran Aplikasi *Musescore*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, berupa kelompok manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah-laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian, menurut Mochamad Nashrullah (2023). Jadi, populasi ini adalah keseluruhan obyek dalam suatu penelitian yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik tersebut. Keseluruhan objek atau populasi yang diambil dan menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas 5 di gugus SDN Gunung Leutik 03 Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi menurut Mochamad Nashrullah (2023). Maka dari itu, sampel

merupakan sebagian kecil dari seluruh populasi yang tersedia. Pada saat mengambil sampel, penulis perlu menerapkan suatu metode atau cara tertentu yang berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang relevan. Sampel yang akan diambil oleh peneliti sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu 25 orang siswa-siswi kelas 5-A dan 5-B SDN Gunung Leutik 03 di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Salmaa (2023) yang mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang mencakup dua teknik, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Salmaa (2023) menjelaskan bahwa *Pre-test* diberikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *Post-test* dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran.

Sebelum dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian, soal yang akan diberikan diuji cobakan terlebih dahulu dengan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran hingga daya pebeda agar soal yang dibuat dikatakan layak sebagai alat instrument dalam penelitian.

3.3.1 Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes yakni *Pre-test* dan *Post-test*, yang dirancang untuk menilai perkembangan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif dan keterampilan. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran, sedangkan *Post-test* bertujuan untuk menilai hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai. Tes ini terdiri dari soal esai, di mana siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disusun dengan instruksi yang jelas. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kognitif siswa serta keterampilan mereka. Untuk mengukur kedua aspek tersebut, digunakan instrumen lembar penilaian yang dikembangkan secara khusus. Lembar penilaian ini membantu dalam mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah

pembelajaran, baik dari segi pemahaman konsep kognitif maupun penguasaan keterampilan yang relevan. Adapun indikator penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

Indikator	Indikator Soal	Nilai
Mengidentifikasi (C1)	Mengidentifikasi karakteristik diatonis mayor dan minor	10
Menentukan (C2)	Menentukan karakteristik diatonis mayor dan minor	10
Mempraktekan (C3)	Mampu mempraktekan diatonis mayor dan minor	10
Membedakan (C4)	Menentukan perbedaan karakteristik diatonis mayor dan minor	10
Menampilkan (C6)	Memampilkan contoh lagu diatonis mayor ataupun minor menggunakan alat musik pianika.	10

(Sumber : Modifikasi dari Nafati (2021))

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Skor

No	Indikator	Indikator Soal	Aspek penilaian	Skor	Bobot Nilai
1.	Mengidentifikasi (C1)	Mengidentifikasi karakteristik diatonis mayor dan minor	Siswa mampu mengidentifikasi semua karakteristik tangga nada mayor dan minor dengan benar dan lengkap.	10	10
			Siswa mampu mengidentifikasi sebagian besar karakteristik tangga nada mayor dan minor dengan	7.5	

			benar, namun ada beberapa kekurangan.		
			Siswa hanya mampu mengidentifikasi sedikit karakteristik dengan beberapa kesalahan, atau tidak lengkap	5	
			Siswa tidak mampu mengidentifikasi sedikit karakteristik dengan beberapa kesalahan dan tidak lengkap.	2.5	
2.	Menentukan (C2)	Menentukan karakteristik diatonis mayor dan minor	Siswa mampu menentukan semua karakteristik tangga nada mayor dan minor dengan benar dan lengkap.	10	10
			Siswa mampu menentukan sebagian besar karakteristik tangga nada mayor dan minor dengan benar, namun ada beberapa kekurangan.	7.5	
			Siswa hanya mampu menentukan sedikit karakteristik dengan beberapa kesalahan, atau tidak lengkap	5	
			Siswa tidak mampu menentukan sedikit karakteristik dengan beberapa kesalahan dan tidak lengkap.	2.5	
3.	Mempraktikan (C3)	Mampu Mempraktikkan	Siswa dapat memainkan tangga nada mayor dan minor dengan lancar, tepat, dan	10	10

		Diatonis Mayor dan Minor	mengikuti urutan nada yang benar tanpa kesalahan.		
			Siswa dapat memainkan sebagian besar tangga nada mayor dan minor dengan benar, namun ada beberapa kesalahan kecil dalam urutan atau ketepatan nada.	7.5	
			Siswa mengalami kesulitan memainkan tangga nada dengan benar, sering melakukan kesalahan dalam urutan atau ketepatan nada.	5	
			Siswa mengalami kesulitan yang sangat signifikan dalam memainkan tangga nada mayor dan minor, dengan banyak kesalahan dalam urutan dan ketepatan nada.	2.5	
4.	Menbedakan (C4)	Membedakan Karakteristik Diatonis Mayor dan Minor	Siswa mampu membedakan semua karakteristik tangga nada mayor dan minor dengan tepat, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam.	10	10
			Siswa mampu membedakan sebagian besar karakteristik dengan tepat, namun ada sedikit kesalahan dalam beberapa bagian.	7.5	

			Siswa kesulitan membedakan karakteristik dengan akurat, dan hanya bisa menyebutkan sebagian kecil dengan benar.	5	
			Siswa kesulitan dalam membedakan karakteristik tangga nada mayor dan minor dan tidak dapat menentukan perbedaannya dengan tepat.	2.5	
5.	Menampilkan (C6)	Menampilkan Contoh Lagu Diatonis Mayor atau Minor Menggunakan Alat Musik Pianika	Siswa mampu menampilkan salah satu contoh lagu dari tangga nada mayor atau minor menggunakan pianika dengan lancar, tepat, dan sesuai melodi.	10	10
			Siswa mampu menampilkan sebagian besar lagu dengan benar, namun ada beberapa kesalahan dalam melodi atau ketepatan nada.	7	
			Siswa mengalami banyak kesulitan dalam menampilkan lagu, sering melakukan kesalahan dalam melodi dan ketepatan nada.	4	

Tabel 3. 4 Kisi-kisi soal Pre-test dan Post-test

Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bunyi Soal	Jawaban	Aspek Penelaian	Bobot Nilai
Melalui kegiatan siswa mengidentifikasi karakteristik diatonis mayor dan minor	Mengidentifikasi karakteristik diatonis mayor dan minor	C1	1. Sebutkan Dua Tangga Nada yang Sering digunakan !	<ul style="list-style-type: none"> - Pentatonis dan diatonis - Diatonis mayor dan minor 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika Menjawab Lengkap 2 atau lebih (10) - Jika hanya Menjawab 1 (7,5) - Jika tidak menjawab atau jawabannya salah (2.5) 	10
			2. Apa saja nada-nada yang ada dalam tangga nada C Mayor ?	<p>Nada-nada dalam C Mayor adalah: C - D - E - F - G - A - B - C.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap 7 (10) - Jika hanya ada 6-4 yang tersusun (7,5) - Jika hanya ada 3-1 yang tersusun (5) 	

					- Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5)	
			3. Sebutkan ciri-ciri utama tangga nada diatonis minor (natural minor).	Ciri-ciri tangga nada diatonis minor (natural minor): -Pola interval: 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1. - tersusun dari A A - B - C - D - E - F - G - A -Kesan: sedih, melankolis	- Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap (10) - Jika hanya ada 2 yang tersusun (8) - Jika hanya ada 1 yang tersusun (5) - Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5)	10
	Menentukan karakteristik diatonis mayor	C2	4. Jelaskan perbedaan utama antara	Perbedaan utama: Tangga nada mayor menggunakan pola	- Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap (10)	10

	dan minor		tangga nada C Mayor dan A Minor.	interval 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1-1- $\frac{1}{2}$ dan terdengar ceria, sedangkan minor menggunakan pola 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1 dan terdengar sedih.	<ul style="list-style-type: none"> - Jika hanya ada 2 yang tersusun (7,5) - Jika hanya ada 1 yang tersusun (5) - Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5) 	
			5. Tentukan nada apa yang ada di antara C dan E dalam tangga nada mayor.	= Nada yang ada di antara C dan E dalam tangga nada mayor adalah D.	<ul style="list-style-type: none"> - Jika benar (10) - Jika salah (3) 	10

<p>Melalui kegiatan Pembelajaran Langsung siswa dapat membedakan diatonis mayor dan minor</p>	<p>Mampu Mempraktikkan Diatonis Mayor dan Minor</p>	<p>C3</p>	<p>Mainkanlah tangga nada C Mayor menggunakan pianika, mulai dari nada C hingga C lagi.</p>	<p>= Untuk memainkan tangga nada C Mayor di pianika, urutannya adalah: C - D - E - F - G - A - B - C.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memainkan lagu dengan tangga nada mayor atau minor menggunakan pianika dengan kesesuaian melodi dan penguasaan lagu. (10) - Siswa mampu memainkan sebagian besar lagu dengan benar, namun ada beberapa kesalahan dalam melodi atau ketepatan nada. (7) - Siswa mengalami banyak kesulitan 	<p>10</p>
---	---	-----------	---	---	---	-----------

					dalam memainkan lagu, sering melakukan kesalahan dalam melodi dan ketepatan nada. (5)	
			Mainkanlah tangga nada A Minor	= Urutan nada dalam tangga nada A	- Siswa mampu memainkan lagu dengan	10

				<p>Minor : A - B - C - D - E - F - G - A.</p>	<p>tangga nada mayor atau minor menggunakan pianika dengan kesesuaian melodi dan penguasaan lagu. (10)</p> <p>- Siswa mampu memainkan sebagian besar lagu dengan benar, namun ada beberapa kesalahan dalam melodi atau ketepatan nada. (7)</p> <p>- Siswa mengalami banyak kesulitan dalam memainkan lagu, sering melakukan</p>	
--	--	--	--	---	---	--

					kesalahan dalam melodi dan ketepatan nada. (5)	
	Menentukan Perbedaan Karakteristik Diatonis Mayor dan Minor	C4	6. Termasuk kedalam tangga nada apa, tangga tersebut A - B - C - D - E - F - G - A ?	A Minor	Jika benar (10) Jika salah (2,5)	10
			7. Dibawah contoh lagu yang termasuk kedalam diatonis mayor	a), b),d),f)	- Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap (10) - Jika hanya ada 3/2 yang tersusun (7,5)	10

			<p>a) Balonku Ada Lima</p> <p>b) Hari Merdeka</p> <p>c) Mengheningkan Cipta</p> <p>d) Garuda Pancasila</p> <p>e) Naik-naik ke Puncak Gunung</p> <p>f) Halo-halo Bandung</p>		<p>- Jika hanya ada 1 yang tersusun (5)</p> <p>- Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5)</p>	
			<p>8. Apa saja nada dalam tangga nada A Minor ?</p>	<p>= Nada dalam tangga nada A Minor adalah: A-B-C-D-E-F-G-A'.</p>	<p>- Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap 7 (10)</p> <p>- Jika hanya ada 6-4 yang tersusun (7,5)</p>	10

					<ul style="list-style-type: none"> - Jika hanya ada 3-1 yang tersusun (5) - Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5) 	
			<p>9. Tentukan Nada apa yang ada diantara C dan E Dalam tangga nada C Mayor</p>	= D : Re	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menjawab benar D : Re (10) - Jika menjawab D / Re (7,5) - Jika tidak menjawab atau jawaban salah (2,5) 	10
	<p>Membedakan Karakteristik Diatonis Mayor dan Minor</p>	C4	<p>10. Lagu Garuda Pancasila. Termasuk kedalam diatonis apa ?</p>	Mayor	<p>Jika benar (10) Jika salah (2,5)</p>	10

			<p>11. Susunlah pola Interval diatonis mayor dengan tepat !</p>	<p>pola Interval mayor: 1-1-$\frac{1}{2}$-1-1-1-$\frac{1}{2}$.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap 7 (10) - Jika hanya ada 6-4 yang tersusun (7,5) - Jika hanya ada 3-1 yang tersusun (5) - Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5) 	10
			<p>12. Buatlah urutan nada yang benar untuk memainkan tangga nada A Minor.</p>	<p>= Urutan nada dalam tangga nada A Minor: A - B - C - D - E - F - G - A.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menjawab dengan tersusun dan lengkap 7 (10) - Jika hanya ada 6-4 yang tersusun (7,5) - Jika hanya ada 3-1 yang tersusun (5) 	10

					- Jika tidak tersusun/ tidak menjawab (2,5)	
			13. Jika menden garkan lagu “Meng heningk an an cipta”. Bagaim ana perasaa nmu saat menden gar lagu tersebut ? Apakah lagu tersebut terdeng ar ceria atau sedih?	= Lagu tersebut terdengar sedih karena termasuk kedalam salah satu contoh lagu diatonis minor.	- Jika benar sedih dan alasannya termasuk diatonis minor (10) - Jika hanya ada satu diantara kedua jawaban (7,5) - Jika salah dan tidak menjawab (2,5)	10

	Memampilk ilkan contoh lagu diatonis mayor ataupun minor mengguna akan alat musik pianika.	C6	Menampilk an Contoh Lagu Diatonis Mayor atau Minor Mengguna kan Alat Musik Pianika	= Menampilk an salah satu contoh lagu dari diatonis mayor atau minor mengguna kan pianika	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menampilkan salah satu contoh lagu dari tangga nada mayor atau minor menggunakan pianika dengan lancar, tepat, dan sesuai melodi. (10) - Siswa mampu menampilkan sebagian besar lagu dengan benar, namun ada beberapa kesalahan dalam melodi atau ketepatan nada. (7) - Siswa mengalami banyak kesulitan 	10
--	---	----	---	--	--	-----------

					dalam menampilkan lagu, sering melakukan kesalahan dalam melodi dan ketepatan nada. (4)	
--	--	--	--	--	---	--

3.3.2 Uji Validitas soal

Uji validitas merupakan prosedur pengujian yang bertujuan menilai sejauh mana suatu instrumen secara tepat mengukur hal yang seharusnya diukur. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan seberapa akurat pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam menilai objek yang dimaksud. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa soal essay yang berjumlah 15 soal yang akan digunakan untuk *Pre-test* dan *Post-test* dalam penelitian. Proses uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Uji validitas dilaksanakan di SDN Magung 03 Kepada siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang.

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Validitas

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Buruk
Negatif $\leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Uji validitas ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba instrumen pada sampel. Suatu butir soal dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan “Valid” sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan “Tidak valid”. Untuk mendapatkan valid atau tidaknya butir soal, dalam penelitian dapat menggunakan Teknik korelasi antara skor yang didapatkan pada setiap butir soal dengan score referensi pencapaian yang sama, pengambilan keputusan uji validitas dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 0,396.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	<i>r-tabel</i>	<i>r-hitung</i>	Keputusan
1	0,396	0.920	Valid
2	0,396	0.906	Valid
3	0,396	0.918	Valid
4	0,396	0.406	Valid
5	0,396	0.695	Valid
6	0,396	0.944	Valid
7	0,396	0.635	Valid
8	0,396	0.743	Valid
9	0,396	0.491	Valid
10	0,396	0.403	Valid
11	0,396	0.847	Valid
12	0,396	0.678	Valid
13	0,396	0.786	Valid
14	0,396	0.701	Valid
15	0,396	0.651	Valid

(Sumber : Olahan Peneliti 2024)

Berdasarkan tabel diatas, uji validitas soal esai dengan jumlah soal 15 keputusannya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menggunakan soal yang valid sebagai soal kognitif *Pre-test* dan *postest* yang berjumlah 15 butir soal esai.

3.3.3 Uji Reabilitas soal

Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu instrumen dalam mengukur. Menurut Sugiyono (2018), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana pengukuran terhadap objek yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Instrumen dianggap reliabel apabila pengujian pada kelompok dan waktu yang sama, meskipun dalam kesempatan berbeda, tetap menghasilkan hasil yang serupa. Berdasarkan instrumen yang digunakan, maka untuk menentukan koefisien reabilitas menggunakan rumus *Alpa Cronbach* yaitu sebagai berikut Ghazali dalam Riyani et al. (2020):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: adaptasi dari Riyani, 2020)

Keterangan:

- r = Reliabilitas soal
 k = Banyak butir soal valid
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal
 σ_t^2 = Varians total

Adapun kriteria interpretasi derajat reliabilitas instrumen dinyatakan dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Reabilitas

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

(Sumber : Ghazali dalam Riyani (2020))

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26 dan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali

dalam Riyani et al. (2020) menunjukkan bahwa *Alpha cronbac's* >0,6.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.926	15

(2020) menunjukkan dapat diterima jika

Reabilitas Soal

Tabel 3. 8 Hasil Uji

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2024*)

Berdasarkan data dari tabel diatas, mempunyai Cronbach's Alpha hitung sebesar 0,926 yang artinya > 0,60. Dengan demikian, 15 soal esai yang telah diuji reabilitasnya tersebut dinyatakan reliabel dengan interpretasi reabilitas sangat baik.

3.3.4 Uji kesukaran Soal

Tingkat kesukaran merujuk pada sejauh mana suatu soal dianggap mudah atau sulit oleh peserta didik. Menurut Dewi et al. (2019), penentuan indeks kesukaran suatu soal dilakukan melalui uji kesukaran soal, yaitu dengan melihat proporsi siswa yang berhasil menjawab soal tersebut dengan benar. Tingkat kesukaran suatu butir soal dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan berdasarkan asumsi guru saat menyusunnya, karena soal yang mungkin tampak sulit atau mudah bagi guru belum tentu memiliki tingkat kesukaran yang sama bagi siswa. Dalam penelitian ini, uji kesukaran soal dilakukan menggunakan perangkat SPSS versi 26 untuk memperoleh hasil tingkat kesukaran. Setiap butir soal esai memiliki klasifikasi tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3. 9 *Klasifikasi tingkat Kesukaran soal*

No	Indeks Kesukaran	Kriteria Kesukaran
1.	$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
2.	$0,30 \leq TK < 0,80$	Sedang
3.	$0,80 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

(Sumber : *Diaptasi dari Awalia, 2024*)

Proses uji tingkat kesukaran setiap butir soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Mean pada tabel statistik, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang tingkat kesukaran soal. Hal ini memungkinkan penentuan tingkat kesukaran untuk setiap soal, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 *Tingkat Kesukaran Instrumen Tes*

No	Nilai	Keterangan
1	0.91	Mudah
2	0.89	Mudah
3	0.81	Mudah
4	0.38	Sedang
5	0.71	Sedang
6	0.85	Mudah
7	0.82	Mudah
8	0.82	Mudah
9	0.97	Mudah
10	0.39	Sedang
11	0.88	Mudah
12	0.68	Mudah
13	0.88	Mudah
14	0.87	Mudah
15	0.75	Sedang

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas , terkait uji tingkat kesukaran pada 15 soal esai yang dinyatakan valid pada uji sebelumnya, didapatkan hasil 12 soal memiliki tingkat kesukaran “mudah” dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran “sedang”.

3.3.5 Uji Daya Pembeda

No	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1.	Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
2.	$0,00 \leq DP < 0,20$	Lemah
3.	$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
4.	$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
5.	$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Baik Sekali

Pada uji pembeda soal ini adalah alat ukur untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sesuai dengan kriteria. menurut (Dewi et al., 2019) daya pembeda soal bertujuan untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Adapun tabel kriteria indeks interpretasi uji daya pembeda soal menurut (Loka, 2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Interpretasi Daya Pembeda

(Sumber : Diadaptasi dari Loka (2019))

Dalam menganalisis daya pembeda pada setiap butir soal , peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Berikut ini tabel hasil uji daya pembeda setiap soal.

No	Nilai	Interpretasi
1	0.923	Baik Sekali
2	0.909	Baik Sekali
3	0.891	Baik Sekali
4	0.384	Cukup
5	0.563	Baik
6	0.916	Baik Sekali
7	0.572	Cukup
8	0.708	Baik
9	0.535	Baik
10	0.304	Cukup

Tabel	11	0.835	Baik Sekali	3. 12
	12	0.627	Baik	
	13	0.741	Baik Sekali	
	14	0.652	Baik	
	15	0.576	Baik	

Interpretasi Daya Pembeda

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji daya pembeda, 15 soal instrument tidak ada yang memiliki rentang 0,00-0,19 artinya interpretasi “jelek”. Terdapat 3 soal dengan interpretasi “cukup”, terdapat pula 6 soal dengan interpretasi “baik” dan 6 soal dengan interpretasi “baik sekali”.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Adapun proses penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ada. Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah yang relevan, dengan masuk ke kelas V saat pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) berlangsung. Setelah mengenali masalah, peneliti melakukan kajian literatur untuk memperdalam teori-teori terkait, khususnya mengenai permasalahan siswa dalam pembelajaran SBdP materi seni musik. Peneliti juga meninjau kurikulum untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian meminta penilaian ahli untuk mengevaluasi validitas instrumen tersebut dan selanjutnya dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas eksperimen dan kelas control.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan perkenalan antara peneliti dan siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan *Pre-test* menggunakan instrumen tes yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, kegiatan pembelajaran seni musik pada materi Diatonis Mayor dan Diatonis Minor dilaksanakan; di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung menggunakan media aplikasi Musescore dan pianika, sementara di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan media Buku Teks dan pianika. Setelah materi disampaikan, diberikan *Post-test* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh media Aplikasi Musescore terhadap siswa dibandingkan dengan media buku teks saja, serta mengidentifikasi perbedaan pengaruhnya pada siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan Aplikasi Musescore dan kelas kontrol yang menggunakan Buku Teks.

3.4.3 Tahap Akhir

Setelah data hasil *Pre-test* dan *Post-test* dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis data dari tes yang telah dilakukan oleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian untuk memverifikasi temuan yang ada, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berasal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui test dengan mengukur kemampuan yang akan dicapai. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Soal yang diberikan pada saat *Pre-test* dan *Post-test* itu sama hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kemampuan membedakan diatonis mayor dan minor setelah memakai media pembelajaran Aplikasi *Musescore* sebagai *treatment*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Millah et al., 2023) merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya, teknik analisis data dilakukan setelah data selesai diambil. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi Indeks Gain ternormalisasi, uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata.

3.6.1 Analisis Indeks Gain ternormalisasi.

Perhitungan nilai Indeks Gain ternormalisasi untuk memperoleh data perubahan yang dialami kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitungnya menurut Meltzer dalam (Oktavia & Prasasty, 2019) adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Rumus *N-Gain*

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah pengujian data apakah didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Rumusan hipotesis tersebut, yakni :

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data sudah berdistribusi normal, dengan tujuan untuk mengetahui kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila data statistik parametrik. Dalam uji homogenitas cara yang dilakukan adalah melalui uji F. Jika taraf signifikansi dalam uji F lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi ($\alpha=0.05$) maka kedua sampel tersebut adalah sama (homogen). Sedangkan jika nilai signifikan dari uji F kurang dari atau lebih kecil dari pada nilai taraf signifikan ($\alpha= 0.05$) maka variansi sampel keduanya tidak sama.

3.6.4 Uji perbedaan rerata

Uji perbedaan rerata ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji ini dilakukan apabila data sudah diketahui berdistribusi normal dan homogen dengan cara uji-t, tetapi jika data berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan dengan uji nonparametrik yaitu *Mann Whitney*.